

## Pengaruh Metode Tutor Sebaya (*Peer Tutoring*) Pada Model *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X MIA SMA Negeri 11 Enrekang (Studi Pada Materi Pokok Reaksi Reduksi Oksidasi)

*The Effect of Peer Tutoring Method on the Discovery Learning Model on the Learning Outcomes of Class X MIA Students at SMA Negeri 11 Enrekang (Studies on the Main Material of Oxidation Reduction Reactions)*

Nur Jaya<sup>1</sup>, Army Auliah<sup>2\*</sup>, Hardin<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Jurusan Kimia Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam  
Universitas Negeri Makassar, Jl. Dg Tata Raya Makassar, Makassar 90224

Email: [auliaarmy@gmail.com](mailto:auliaarmy@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu (*quasy experiment*) yang bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh metode tutor sebaya dalam model pembelajaran *discovery learning* terhadap hasil belajar peserta didik kelas X MIA SMA Negeri 11 Enrekang. Desain penelitian yang digunakan adalah “*post-test only control group design*”. Populasi penelitian ini adalah peserta didik kelas X MIA SMA Negeri 11 Enrekang yang terdiri dari dua kelas. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *simple random sampling*. Sampel penelitian ini adalah kelas X MIA 2 sebagai kelompok eksperimen yang terdiri dari 33 orang dan kelas X MIA 1 sebagai kelompok kontrol yang terdiri dari 35 orang. Variabel bebas pada penelitian ini adalah metode tutor sebaya dalam model *discovery learning* dan model *discovery learning* tanpa metode tutor sebaya, sedangkan variabel terikatnya adalah hasil belajar peserta didik. Data hasil belajar yang diperoleh dari pemberian *post-test* dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial. Hasil analisis menunjukkan nilai rata-rata hasil belajar peserta didik kelompok eksperimen yaitu 76,71 dan kelompok kontrol yaitu 68,44. Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji Mann-Whitney (uji non-parametrik) diperoleh  $Z_{hitung}$  (1,94) lebih besar dari pada  $Z_{tabel}$  (1,64) menunjukkan  $H_1$  diterima. Hal tersebut menandakan bahwa ada pengaruh metode tutor sebaya dalam model pembelajaran *discovery learning* terhadap hasil belajar peserta didik.

**Kata Kunci:** Hasil Belajar Metode Tutor Sebaya, Model *Discovery Learning*, Hasil Belajar

### ABSTRACT

*This study is quasi-experimental research which aims to determine the effect of using peer tutoring method in discovery learning model toward students learning achievement of class X MIA SMA Negeri 11 Enrekang. The study design is “posttest-only control group design”. The population are all students of class X MIA SMA Negeri 11 Enrekang which consists of two classes. The sampling technique is simple random sampling. The samples are class X MIA 2 as experiment class which consists of 33 students and X MIA 1 as control class which consists of 35 students. The independent variables of study are the peer tutoring method in discovery learning and the discovery learning model without the peer peer tutoring, while the dependent variable is the learning achievement of the student's. The Learning achievement data obtained from the post test were analyzed using descriptive statistics and inferensial statistics. The result of the analysis shows that the average learning achievement of the student's on experiment class is 76,71 and control class is 68,44. Result of hypothesis test by using Mann-Whitney test (non the-parametrik test) obtained  $Z_{count}$  (1,94) greater than  $Z_{table}$  (1,64) indicating that  $H_1$  is accepted. It shows that there is an effect of using peer tutoring method in discovery learning model toward students learning achievement.*

**Keywords:** Peer Tutoring Method, Discovery Learning Model, Learning Outcomes s

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah faktor penting dalam usaha mencerdaskan kehidupan bangsa. Dengan demikian pendidikan merupakan salah satu bidang yang sangat penting dan memerlukan perhatian khusus dari semua lapisan masyarakat. Pihak pemerintah, sekolah, pendidik, orang tua, maupun peserta didik ikut bertanggung jawab atas keberhasilan dan kemajuan pendidikan.

Upaya pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan salah satunya dengan memperbaharui kurikulum agar lebih baik dari kurikulum sebelumnya. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum terbaru dan disarankan dalam proses pembelajaran. Kurikulum 2013 diarahkan untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran dan mendorong peserta didik untuk berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Adapun model-model pembelajaran yang memenuhi pendekatan saintifik yaitu model pembelajaran inkuiri, model pembelajaran penemuan (*discovery learning*), model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*), dan model pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*).

Pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan di SMAN 11 Enrekang telah menggunakan model yang disarankan dalam kurikulum 2013. Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan salah satu guru kimia SMAN 11 Enrekang diperoleh informasi bahwa dalam penerapan model pembelajaran kurikulum 2013 pendidik mengalami kesulitan dalam memotivasi dan memberi pemahaman konsep kepada setiap peserta didik, dimana salah satu faktor yang menyebabkan hal tersebut adalah karena jumlah peserta didik dalam kelas yang

dianggap terlalu banyak yaitu 33 sampai 35 orang perkelas. Dengan jumlah peserta didik tersebut pendidik kesulitan dalam mengontrol proses pembelajaran khususnya pembelajaran individu.

Pemilihan model pembelajaran perlu mempertimbangkan karakteristik pengetahuan yang dikembangkan menurut kategori faktual, konseptual, dan prosedural. Materi reduksi oksidasi merupakan salah satu materi kimia yang diajarkan di kelas X IPA semester genap. Karakteristik materi reduksi oksidasi adalah keterkaitan antara konsep pada materi. Dengan demikian salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk menyampaikan materi ini adalah model *discovery learning*.

Menurut Ernawati (2017), penerapan model pembelajaran *discovery* dapat memberikan kontribusi terhadap pemecahan masalah pembelajaran yang dialami peserta didik, khususnya untuk meningkatkan pemahaman konsep maupun pengembangan sikap ilmiah. Pembelajaran dengan model *discovery* berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik pada aspek pengetahuan dan keterampilan (Kurnianto, 2016).

*Discovery learning* merupakan model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, sehingga untuk kelas dengan jumlah peserta didik yang banyak penggunaan model *discovery learning* kurang efektif, karena membutuhkan waktu yang lama untuk membantu mereka menemukan teori atau pemecahan masalah lainnya (Hamdani, 2011). Selain itu, model *discovery learning*, menekan pada ditemukannya konsep atau prinsip yang sebelumnya tidak diketahui. Peserta didik harus mampu mengungkapkan hubungan antara konsep-konsep dalam materi yang sedang dipelajari, sehingga sebagian peserta didik kesulitan

menyesuaikan diri dengan model pembelajaran *discovery learning* (Darmadi, 2017). Model *discovery learning* adalah model pembelajaran dimana peserta didik akan membentuk kelompok dan belajar bersama dalam kelompoknya. Namun, berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru kimia SMA Negeri 11 Enrekang diperoleh informasi bahwa pada saat melakukan diskusi hanya sebagian peserta didik yang aktif, sementara peserta didik yang lain sibuk dengan kegiatan yang tidak ada hubungannya dengan diskusi. Selain itu hanya peserta didik tertentu saja yang aktif bertanya dan menjawab pertanyaan, sebagian peserta didik cenderung malu untuk mengungkapkan idenya dan sebagian merasa tak acuh pada materi. Oleh karena itu, diperlukan suatu metode pembelajaran alternatif untuk mengatasi masalah tersebut. Salah satunya ialah dengan menerapkan metode tutor sebaya (*peer tutoring*) pada model *discovery learning*.

Metode tutor sebaya adalah metode pembelajaran yang dilakukan dengan cara memberdayakan peserta didik yang memiliki daya serap yang tinggi untuk menjadi tutor bagi teman-temannya (Anas, 2014). Pembelajaran dengan tutor sebaya diharapkan dapat mengatasi kesulitan belajar peserta didik, seperti kesulitan peserta didik dalam memahami konsep karena segan bertanya dan bahasa yang digunakan oleh pendidik dalam menyampaikan pembelajaran sulit dipahami. Dengan adanya tutor dalam setiap kelompok diharapkan dapat membantu anggota kelompoknya dan memudahkan anggota kelompok menyampaikan masalah yang dihadapi, sehingga peserta didik yang bersangkutan terpacu semangatnya untuk mempelajari materi dengan baik dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, tutor juga membantu pendidik dalam

mengawasi kelompoknya masing-masing sehingga proses pembelajaran lebih menyeluruh.

Hasil penelitian Arjanggi (2010) menjelaskan bahwa kondisi pembelajaran yang difasilitasi oleh teman sebaya yang akrab dapat membuat peserta didik mengikuti kegiatan pembelajaran lebih efektif. Menurut Yasin (2016) peserta didik sering lebih paham apa yang disampaikan oleh temannya dari pada guru, karena bahasa yang digunakan oleh teman sendiri lebih mudah dipahami oleh peserta didik.

Metode tutor sebaya terbukti meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam berbagai penelitian yang telah dilakukan, namun dalam penelitian tersebut belum terlihat model yang digunakan. Dengan demikian peneliti ingin mengetahui lebih lanjut pengaruh metode tutor sebaya (*peer tutoring*) dalam model *discovery learning* dengan materi reaksi reduksi oksidasi serta pengaruhnya terhadap hasil belajar peserta didik di SMAN 11 Enrekang kelas X MIA.

## B. METODE

Penelitian yang dilakukan merupakan jenis penelitian eksperimen semu (*Quasi Experimental Design*) yang melibatkan dua kelas yakni kelompok eksperimen dan kelas control, dengan desain penelitian adalah *posttest-only control design*.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua peserta didik kelas X MIA SMAN 11 Enrekang tahun ajaran 2019/2020 sebanyak 68 peserta didik yang terdiri dari 2 kelas. Pemilihan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dilakukan dengan teknik random sederhana (*simple random sampling*). Berdasarkan teknik random ditetapkan kelompok eksperimen adalah kelas X MIA 2 yang terdiri dari 33 peserta

didik dan kelompok kontrol adalah kelas X MIA 1 yang terdiri dari 35 peserta didik.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas yaitu metode tutor sebaya dalam model pembelajaran *discovery learning* dan pembelajaran dengan model *discovery learning* tanpa metode tutor sebaya, sedangkan variabel terikat yaitu hasil belajar peserta didik kelas X MIA SMAN 11 Enrekang materi reaksi reduksi oksidasi.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah tes hasil belajar (*post-tes*) dan lembar observasi keterlaksanaan proses pembelajaran. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Analisis statistik deskriptif berupa deskripsi data pencapaian hasil belajar peserta didik pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Analisis statistik inferensial berupa uji prasyarat yang meliputi uji normalitas dan uji homogenitas, serta pengujian hipotesis dengan menggunakan uji *Mann-Whitney*.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 1. Hasil Penelitian

##### a. Analisis Statistik Deskriptif

##### 1) Tes hasil

Berdasarkan hasil belajar peserta didik pada kelompok X MIA 2 sebagai kelompok eksperimen yang telah diajar menggunakan metode tutor sebaya dalam model *discovery learning* dan kelompok X MIA 1 sebagai kelompok kontrol yang telah diajar dengan model pembelajaran *discovery learning* tanpa metode tutor sebaya diperoleh hasil analisis statistik deskriptif yang dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Nilai Statistik Deskriptif Hasil Belajar Peserta Didik pada Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Statistik	nilai Statistik
-----------	-----------------

	Kelompok Eksperimen	Kelompok Kontrol
Jumlah Siswa	33	35
Nilai Tertinggi	90	85
Nilai Terendah	40	40
Nilai Rata-rata	76,71	68,44
Median (Me)	79,75	71,94
Modus (Mo)	82,83	79,5
Standar Deviasi	10,79	13,66

Lampiran C.11. Hal. 149

Tabel 4.1, menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara nilai tes hasil belajar peserta didik pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hal ini dapat dilihat pada nilai tertinggi, dan nilai rata-rata untuk kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol. Nilai tertinggi sebesar 90 dan nilai rata-rata sebesar 76,71 diperoleh peserta didik pada kelompok eksperimen. Nilai tertinggi sebesar 85 dan nilai rata-rata sebesar 68,44 diperoleh peserta didik pada kelas kontrol. Berdasarkan keseluruhan nilai yang diperoleh peserta didik, maka diperoleh frekuensi dan persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik kelas X MIA SMA Negeri 11 Enrekang disajikan pada Tabel 2.

**Tabel 2.** Kategori Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik Kelompok Eksperimen dan Kelompok kontrol

Nilai	Kategori	Eksperimen		Kontrol	
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
≥ 75	Tuntas	24	72,73%	18	51,14%
< 75	Tidak tuntas	9	27,27%	17	48,57%

Tabel 2 dapat dilihat bahwa pada kelompok eksperimen sebanyak 24 orang yang memenuhi kriteria ketuntasan dengan persentase 72,73% dan terdapat 9 orang yang tidak memenuhi kriteria ketuntasan dengan persentase 27,27%. Pada kelompok terdapat 18 orang yang memenuhi kriteria ketuntasan dengan persentase 51,14% dan 17 orang

tidak memenuhi kriteria ketuntasan dengan persentase 48,57%.

### 1) Lembar keterlaksanaan Proses Pembelajaran

Hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh observer pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol menunjukkan persentase keterlaksanaan proses pembelajaran pada setiap pertemuan dapat dilihat pada Tabel 3.

**Tabel 3.** Persentase Keterlaksanaan Pembelajaran

Kelompok	Pertemuan			Persentase rata-rata
	I	II	III	
Eksperimen	100%	100%	100%	100%
Kontrol	100%	100%	100%	100%

#### a. Analisis Statistik Inferensial

##### 1) Uji prasyat

##### a) Uji normalitas

Hasil uji normalitas dapat dilihat pada Tabel 4.5.

**Tabel 4.** Hasil Uji Normalitas

Kelompok	$\chi^2_{hitung}$	$\chi^2_{tabel} (\alpha) = 0,05$	Kesimpulan
Eksperimen	19,85	9,49	Tidak normal
Kontrol	11,87	7,81	Tidak normal

##### b) Uji homogenitas

Hasil uji homogenitas dapat dilihat pada Tabel 5.

**Tabel 5.** Hasil Uji Homogenitas

Kelompok	$F_{hitung}$	$F_{tabel} (\alpha) = 0,05$	Kesimpulan
Eksperimen	1,60	1,79	Homogen
Kontrol			

##### 2) Uji hipotesisi

Uji normalitas yang dilakukan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diketahui bahwa data *posttes* tidak terdistribusi normal. Berdasarkan uji homogenitas diketahui kedua kelompok adalah populasi yang homogen maka dilakukan uji non-parametrik (uji *Mann-*

*Whitney*). Hasil perhitungan uji hipotesis disajikan pada Tabel 6.

**Tabel 6.** Hasil Uji Hipotesis

Kelompok	Jumlah	$Z_{hitung}$	$Z_{tabel}$	Kesimpulan
Eksperimen	33	1,94	1,64	$H_0$ ditolak
Kontrol				

## 2. Pembahasan

Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa ada perbedaan hasil belajar antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol seperti ditunjukkan pada Tabel 4.1. Berdasarkan Tabel 4.1 diketahui bahwa nilai rata-rata hasil belajar peserta didik pada kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol, dengan nilai rata-rata hasil belajar kelompok eksperimen adalah 76,71 sedangkan rata-rata hasil belajar kelompok kontrol yaitu 68,44. Nilai rata-rata hasil belajar kelompok eksperimen lebih tinggi dari pada nilai rata-rata hasil belajar kelompok kontrol menunjukkan bahwa metode tutor sebaya pada model pembelajaran *discovery learning* berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Sesuai dengan hasil penelitian Nurpaidah (2016), mengatakan bahwa metode pembelajaran tutor sebaya dapat meningkatkan kualitas hasil belajar kimia peserta didik baik dalam segi menerima materi, keaktifan, serta menurunkan tingkat kesulitan belajar peserta didik.

Ketuntasan belajar peserta didik setelah mengikuti pembelajaran dapat dilihat pada Tabel 4.2. berdasarkan Tabel 4.2, diketahui frekuensi peserta didik yang tuntas pada kelompok eksperimen yaitu 24 orang dan pada kelompok kontrol yaitu 18 orang dengan persentase ketuntasan keduanya yaitu 72,73% untuk kelompok eksperimen dan 51,14% untuk kelompok kontrol. Hal ini

menunjukkan bahwa pencapaian hasil belajar peserta didik yang diajar dengan metode tutor sebaya dalam *discovery learning* lebih tinggi dibandingkan dengan peserta didik yang dibelajarkan dengan model *discovery learning* tanpa metode tutor sebaya. Data yang diperoleh menunjukkan masing-masing kelompok tidak memenuhi kriteria ketuntasan kelas yakni 78%. Hal ini dikarenakan peserta didik pada masing-masing kelompok susah untuk mendeskripsikan beberapa materi yang bersifat penjelasan dan susah menghubungkan antar konsep misalnya pada penentuan bilangan oksidasi dan penentuan oksidator reduktor dalam reaksi.

Ketuntasan tiap indikator dihitung untuk melihat pengaruh metode tutor sebaya dalam model pembelajaran *discovery learning*. Berdasarkan Tabel 4.3, dapat dilihat bahwa rata-rata persentase ketuntasan indikator kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol. Pada kedua kelompok terdapat satu indikator yang tuntas dari tujuh indikator yaitu indikator ke-tiga membedakan konsep reduksi-oksidasi ditinjau dari peningkatan dan penurunan bilangan oksidasi, dengan persentase kelompok kontrol adalah 87,87% lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol yaitu 83%. Pada indikator ini peserta didik perlu mengingat perbedaan reduksi oksidasi dari penurunan dan kenaikan bilangan oksidasi. Sedangkan indikator dengan persentase yang terendah adalah indikator ke-lima yaitu menentukan bilangan oksidasi atom unsur dalam senyawa dan ion dengan persentase kelompok eksperimen yaitu 48,48% sedangkan kelompok kontrol yaitu 45,71%. Faktor yang menyebabkan indikator ini lebih rendah dibandingkan dengan indikator yang lain adalah peserta didik kesulitan menentukan bilangan oksidasi

masing-masing unsur. Dalam menentukan bilangan oksidasi peserta didik harus memperhatikan dan memahami aturan penentuan bilangan oksidasi. Oleh karena itu indikator ini merupakan indikator yang dianggap sulit oleh peserta didik. Persentase rata-rata pencapaian indikator kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan persentase pencapaian indikator kelompok kontrol menunjukkan bahwa metode tutor sebaya dalam model pembelajaran *discovery learning* berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Karena dengan adanya tutor dalam setiap kelompok yang mengontrol dan membantu anggota kelompoknya sehingga proses diskusi menjadi lebih aktif, materi yang sedang dipelajari lebih mudah dipahami dan proses pembelajaran lebih efektif (Arjangga, 2010).

Untuk memperkuat analisis hasil analisis statistik deskriptif, maka dilakukan analisis lebih lanjut yaitu analisis statistik inferensial yang bertujuan untuk membuktikan kebenaran hipotesis yang diajukan. Sebelum melakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yakni uji normalitas dan uji homogenitas. Berdasarkan uji normalitas, diperoleh bahwa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berasal dari kelompok yang tidak terdistribusi normal. Sedangkan uji homogenitas menunjukkan bahwa data berasal dari varians yang homogen. Karena data yang diperoleh tidak terdistribusi normal, maka pengujian hipotesis tidak dapat dilakukan dengan menggunakan uji hipotesis statistik parametrik (uji-t) melainkan dengan uji non-parametrik yaitu uji *Mann-Whitney*.

Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji *Mann-Whitney* diperoleh nilai  $Z_{hitung} = 1,94$  dan nilai  $Z_{tabel}$  pada taraf signifikan 0,05 sebesar 1,64 (Lampiran

C.12). Hal ini menunjukkan bahwa nilai  $Z_{hitung} > Z_{tabel}$  yang berarti hipotesis yang diajukan diterima atau  $H_0$  ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode tutor sebaya pada model *discovey learning* untuk kelompok eksperimen memberikan hasil yang baik dibandingkan dengan hanya menggunakan model *discovery learning* tanpa metode tutor sebaya pada kelompok kontrol.

Faktor yang menyebabkan hasil belajar kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol adalah penggunaan metode tutor sebaya yang sesuai pada model pembelajaran *discovery learning*. Model pembelajaran *discovery learning* menuntut peserta didik menemukan sendiri konsep-konsep melalui proses intuitif untuk sampai kepada suatu kesimpulan. Dengan adanya tutor dalam setiap kelompok mempermudah peserta didik memahami dan menemukan konsep sehingga kesimpulan yang diperoleh sesuai dengan tujuan utama materi yang diajarkan. Peran tutor sebaya terhadap hasil belajar peserta didik dapat dilihat pada tahapan indentifikasi masalah, pengumpulan data dan pengolahan data dalam model *discovery learning*.

Pada tahap indentifikasi masalah, peserta didik diberikan kesempatan mengidentifikasi masalah yang berkaitan dengan topik pembelajaran. Pada tahap ini peserta didik dengan bebas merumuskan masalah, dengan demikian sebagian peserta didik merumuskan masalah yang tidak sesuai dengan materi dan sebagian mengalami kesulitan dalam merumuskan masalah. Dengan adanya tutor dalam setiap kelompok yang mengawasi anggota kelompoknya dalam merumuskan masalah sehingga masalah .yang dibuat peserta didik sesuai dengan tujuan yang ingin diperoleh dalam proses pembelajaran.

Tahap pengumpulan data, peserta didik mencari sebanyak-banyaknya informasi yang terkait dengan materi yang sedang diajarkan dari berbagai sumber. Dalam pelaksanaannya peserta didik lebih antusias dalam mengumpulkan informasi karena tutor mengarahkan peserta didik. Peserta didik juga dapat langsung bertanya kepada tutor jika mengalami kesulitan.

Tahap pengelolaan data, peserta didik mendiskusikan informasi yang telah diperoleh dalam pengumpulan data untuk menyelesaikan masalah. Tutor dan anggota kelompoknya saling bertukar pikiran untuk mendiskusikan rencana penyelesaian masalah. Dengan adanya tutor dalam setiap kelompok diskusi akan lebih terarah sehingga mempermudah peserta didik untuk menyusun perencanna penyelasan masalah yang tetap dan sesuai dengan topik materi yang sedang dipelajari.

Tutor sebaya merupakan metode pembelajaran yang efektif digunakan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Selain meningkatkan hasil belajar peserta didik metode tutor sebaya juga meningkatkan aktifitas diskusi kelompok, hal ini terlihat pada diskusi kelompok eksperimen lebih aktif dibandingkan pada kelompok kontrol. Pada kelompok eksperimen peserta didik lebih antusias dalam menjawab maupun memberikan pertanyaan baik kepada pendidik maupun kepada tutor dalam kelompok dibandingkan dengan kelompok kontrol.

Hasil penelitian Arjanggi (2010) mengungkapkan bahwa pembelajaran dengan metode tutor sebaya memberikan kebebasan kepada peserta didik yang menjadi tutor untuk mengembangkan metode dan memegang tanggung jawab untuk menjelaskan materi kepada teman-temannya yang masih belum paham, sehingga dalam

pelaksanaannya tutor bisa lebih leluasa dalam menyampaikan materi kepada temannya. Selain itu, dalam pembelajaran dengan tutor sebaya setiap masalah diselesaikan peserta didik secara bersama-sama dengan semangat saling membantu antara peserta didik yang lebih pintar dengan peserta didik yang kurang pintar. Sehingga kesulitan belajar dapat diatasi dengan baik dan peserta didik yang kurang pandai dapat bertanya kepada temannya tanpa rasa enggan atau malu sebagaimana penelitian Suparijadi (2010).

Adapun keterbatasan yang dialami peneliti dalam proses pembelajaran dengan metode tutor sebaya adalah peserta didik yang dipilih sebagai tutor dan berprestasi baik belum tentu bisa menyampaikan materi dengan bahasa yang mudah dipahami temannya, sehingga peneliti memilih pendamping tutor yang dapat membantu tutor.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh metode tutor sebaya pada model pembelajaran *discovery learning* terhadap hasil belajar peserta didik kelas X MIA SMA Negeri 11 Enrekang pada materi pokok reaksi reduksi oksidasi.

### A. Saran

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian ini, maka dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada guru, diharapkan untuk menerapkan metode tutor sebaya dalam model pembelajaran *discovery learning* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.
2. Kepada sekolah, diharapkan dapat menerapkan metode tutor sebaya dalam model pembelajaran *discovery learning*

sebagai salah satu metode yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik di sekolah.

3. Kepada peneliti selanjutnya, agar melakukan penelitian dengan menerapkan metode tutor sebaya pada materi pokok dan model pembelajaran yang lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anas., Muhammad. 2014. *Mengenal Metode Pembelajaran*. Apasuruang : Penerbit CV. Pustaka Hulwa.
- Arikunto., Suharsimi. 2013. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Arjanggi., Ruseno. 2010. *Metode Pembelajaran Tutor Teman Sebaya Meningkatkan Hasil Belajar Berdasar Regulasi-Diri The Effectiveness Of Peer Tutoring Method On Self-Regulated Learning Abstract*. Vol. 14. No. 2.
- Dahar., Ratna Wilss. 1996. *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Erlangga.
- Darmadi. 2017. *Pengembangan Model Dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta: Deepublish.
- Djamarah, S.B dan A. Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Ernawati.,Yusfia, R. 2017. Pengaruh Penerapan Model *Discovery Learning*, Media Pembelajaran Power Point dan Prestasi Belajar. *Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS*. Vol. 1. No. 11.
- Febianti, YN. 2014. *Peer Teaching (Tutor Sebaya) Sebagai Metode Pembelajaran untuk Melatih Siswa Mengajar*. *Edunomic*. Vol. 2. No. 2.



- Friani., Ayu, S., Suharman,A ., dan Effendi. 2016. Pengaruh Model Pembelajaran Tutor Sebaya (*Peer Tutoring*) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kimia Siswa Dikelas XI IPA SMA Srijaya Negara Palembang. *Jurnal Penelitian Pendidikan Kimia*. Vol. 1. No. 3.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Hamdayana., Jumanta. 2016. *Metodologi Pengajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hendriansyah., Dede., Milyartini, R., and Engkur, K. 2013. *Penerapan Metode Pembelajaran Tutor Sebaya Ornamen Suling Lubang Enam (Penelitian Tindakan Kelas Di SMP Negeri 4 Subang )*.
- Hosnan. M., 2014. *Pendekatan Sainifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Jusniar. 2009. *Pengaruh Penggunaan Tutor Sebaya Terhadap Hasil Belajar Kimia Siswa Kelas X SMAN 1 Bajeng*.
- Kemendikbud. 2013. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Kemendikbud. 2015. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2015 Tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kemendikbud. 2014. *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan.
- Kemendikbud. 2016. *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan No.22 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kurnianto, H., Mohammad Masykuri., Sri Yamtinah. 2016. Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* Disertai Lembar Kerja Siswa (LKS) Terhadap Prestasi dan Belajar Siswa pada Materi Hidrolisis Garam Kelas XI SMA Negeri 1 Karanganyar Tahun Pelajaran 2014/2015. *Jurnal pendidikan kimia (JPK)*. Vol. 5. No. 10.
- Kurniasih., Imas., Sani., Berlin. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep dan Peneraopan*. Surabaya: Kata Pena.
- Musfiqon., Nurdyansyah. 2015. *Pendekatan Pembelajaran Sainifik*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Nurdin, H. 2012. Penerapan Metode Tutor Sebaya Pada Mata Pelajaran Kimia Untuk Meningkatkan Self-efficacy Siswa Kelas XII Pertanian SMKN 1 Watang Palu Sidrap. *Jurnal Chemica*. Vol. 1 No. 3.
- Nurpaidah, S. 2016. Peningkatan Kualitas Hasil Belajar Kimia (Oksidasi Reduksi) pada Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Watampone Melalui Pembelajaran Remedial dengan Tutor Sebaya. *Jurnal Chemica*. Vol. 17.
- Saumi, Marhamah and K. W. Anom. n.d. *Peningkatan Hasil Belajar Kimia Melalui Peran Tutor Sebaya Siswa Kelas X . A SMA*.
- Side, S., Hardin, Tanrere, M. 2013. Penerapan Metode Diskusi Berkelanjutan pada Mata Pelajaran Kimia untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Sisiwa Kelas XI

- IPA<sub>6</sub> SMA Negeri 11 Makassar. *Jurnal Chemica*. Vol. 14. No. 1.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Supardi. 2009. Implementasi metode tutor sebaya dalam upaya meningkatkan prestasi siswa pada pembelajaran matematika di kelas VIII-2 SMP Negeri 101 Jakarta. Jakarta: Dinas pendidikan dasar kota Administrasi.
- Suprihatiningsih. 2016. *Perspektif Manajemen Pembelajaran Program Keterampilan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Suprijadi, Didi. 2010. *Pengaruh Tutor Sebaya Terhadap Hasil Belajar*. Jakarta. 3 (2).
- Susetyo, B. 2010. *Statistika untuk Analisis Data Penelitian*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Wahyudi, Siswanti, Mia Christy. 2015. Pengaruh Pendekatan Saintifik melalui Metode *Discovey Learning* dengan Permainan Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 5 SD. *Scholaria*. Vol. 3. No. 5.
- Widiadnyana I W., Sadia I W., Suastra I W. 2014. Pengaruh Model *Discovery Learning* terhadap Pemahaman Konsep IPA dan sikap Ilmiah Siswa SMP. *E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesa Program Studi IPA*. Vol. 4.
- Yasin, Mohamad. 2016. "Http://efektor.unpkediri.ac.id. 28." 2(1):28–32.
- Yulianingtyas, E., Budiasih, E., Marfuah, S. 2017. Pengaruh Penggunaan jurnal Belajar dalam Model Pembelajaran *Learning Cycle 6E* Terhadap kesadaran Metakognitif Siswa SMAN 8 Malang pada Materi Redoks. *Jurnal of Education*. Vol. 2. No. 5